



MENUMBUHKAN MINAT BACA SANTRI MELALUI MEDIA BACA DIGITAL DI PESANTREN DAHRUL IKHLAS

Sri Wahyuni Hasibuan ¹, Desiana ²

¹ Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal,

² Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, STAIN Mandailing Natal, e-mail : sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id¹, desiana@stain-madina.ac.id²

Penulis Korespondensi. Sri Wahyuni Hasibuan, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal,

e-mail : sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

minat baca, santri, media baca digital

A B S T R A K

Objektif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca santri Pesantren Dahrul Ikhlas dengan menggunakan media baca digital. Setelah melihat lokasi dan kondisi sekolah, tim menemukan bahwa perpustakaan tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Santri tidak mengisi waktu luang untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Mereka tidak dibuat jadwal kunjungan ataupun disosialisasikan untuk rajin membaca diperpustakaan. Disamping itu, perkembangan teknologi seperti gadget atau smartphone untuk mengisi waktu luang dan aktifitas mereka. Hal ini karena orang lebih senang dengan sesuatu yang terlihat “hidup” dalam konteks audio visual daripada sederet tulisan yang terkesan tak bernyawa. Lagi-lagi kemasan dianggap lebih penting daripada isinya. Kalau kemasannya menarik, pasti laku, sekalipun isinya kurang enak. Begitu anggapan yang berlaku umum, sehingga buku semakin hari semakin kurang diminati. Sebenarnya teknologi itu bisa menjadi sebuah kekuatan yang positif untuk menumbuhkan minat baca para santri, tentunya jika kita memanfaatkan dengan sebuah sistem yang jelas. Oleh karena itu, solusinya adalah dengan menggunakan media baca digital seperti playstore, detik news dan google book. Adaptasi teknologi menjadi sebuah keharusan agar kegiatan membaca bisa mendapat tempat di hati generasi ini.

Material and Metode. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, quiz serta bermain games

Hasil. Dengan memanfaatkan media baca digital para santri bisa mengakses bacaan dimana saja dan kapan saja. Adanya media baca digital dan didukung infrastruktur media yang memadai, maka hal tersebut dapat mendukung upaya untuk mencerdaskan bangsa dan membuka wawasan bagi daerah yang terisolir sekalipun. Bagi masyarakat pelosok daerah yang sulit mendapatkan akses buku-buku memadai, dengan mudah dapat memperoleh akses buku dan informasi dari media digital.

Kesimpulan. Para santri sangat antusias mendengarkan sosialisasi ini. Mereka juga memberikan respon baik dan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah sosialisasi dilaksanakan, santri dapat secara langsung menggunakan aplikasi atau media di smartphone mereka untuk mengakses bacaan-bacaan online. Dengan pemanfaatan media ini, santri dapat membaca dimana saja dan kapan saja.

Keywords :

reading interest, students, digital reading media.

A B S T R A C K

Objective. This community service aims to foster reading interest in Dahrul Ikhlas Islamic Boarding School students by using digital reading media. After looking at the location and condition of the school, the team found that the library was not functioning as it should. Santri do not fill their spare time to visit and read in the library. They are not scheduled for visits or socialized to diligently read in the library. In addition, the development of technology such as gadgets or smartphones to fill their spare time and activities. This is because people prefer something that looks "alive" in an audio-visual context than a series of writings that seem lifeless. Again, the packaging is considered more important than the content. If the packaging is attractive, it will sell well, even if the contents are not good. That is the generally accepted assumption, that books are getting less and less desirable. Actually, technology can be a positive force to foster reading interest among students, of course, if we use it with a clear system. Therefore, the solution is to use digital reading media such as playstore, detik news and google book. Technological adaptation is a must so that reading activities can have a place in the hearts of this generation.

Materials and Methods. The methods used are lectures and discussions, quizzes and playing games

Results. By utilizing digital reading media, students can access reading anywhere and anytime. The existence of digital reading media and supported by adequate media infrastructure, can support efforts to educate the nation and open horizons for even isolated regions. For people in remote areas who find it difficult to get access to adequate books, they can easily get access to books and information from digital media

Conclusion. The students were very enthusiastic about listening to this socialization. They also gave good responses and asked some questions. After the socialization is carried out, students can directly use applications or media on their smartphones to access online readings. With the use of this media, students can read anywhere and anytime.

A. PENDAHULUAN

Pesantren Dahrul Ikhlas memiliki fasilitas antara lain, ruang kelas, ruang guru, toilet santri dan guru, laboratorium komputer, ruang kesehatan yang dilengkapi dengan obat-obatan, lapangan olahraga, kantin, aula, musola dan perpustakaan. Observasi tim berfokus pada kondisi perpustakaan. Ruangan perpustakaan cukup memadai dengan koleksi buku yang beragam. Ruangan perpustakaan terletak di sudut bangunan pesantren. Perpustakaan digunakan untuk seluruh santri Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah. Ini berarti kita bisa beranggapan bahwa perpustakaan akan selalu ramai dikunjungi. Namun, kenyataannya tidaklah seperti yang diutarakan di atas. Perpustakaan pesantren beralih fungsi hanya sebagai tempat penyimpanan buku sehingga para santri jarang untuk menghabiskan waktu luang disana. Kondisi ini dikarenakan santri tidak pernah digerakkan atau diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan. Mereka tidak dibuat jadwal kunjungan ataupun disosialisasikan

untuk rajin membaca diperpustakaan sehingga membuat minat membaca menjadi rendah. Padahal, membaca dan menulis merupakan salah satu dari sekian banyak faktor pendukung pendidikan. Dengan membaca kita dapat meningkatkan dan memperluas cakrawala pengetahuan tentang informasi dunia luar baik pada masa lalu maupun sekarang karena buku adalah salah satu sumber informasi yang dapat menunjang ilmu pengetahuan (Wibawanto, 2013). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Yatun, 2015). Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Ketika jam istirahat atau jam ketika guru tidak datang, para santri tidak menghabiskan waktunya di perpustakaan. Mereka lebih senang mengobrol dan bermain di dalam kelas, pergi ke kantin dibandingkan dengan mengisi waktu di perpustakaan. Padahal sebagai santri mereka sebaiknya mengisi waktu dengan membaca agar ilmu yang di dapat tidak hanya terpusat dari guru. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa minat membaca para santri masih rendah.

Berdasarkan analisa situasi di atas, permasalahan yang terjadi di Pesantren Dahrul Ikhlas adalah rendahnya minat baca santri. Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca santri saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode yang diberikan kepada santri kurang bahkan tidak menyenangkan bagi mereka. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca santri ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca santri yaitu:

1. Masih rendahnya kemahiran membaca santri di pesantren.
2. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak harus membaca buku, mencari informasi/ pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan.
3. Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku.
4. Sarana untuk memperoleh buku bacaan masih kurang.
5. Harga buku masih relatif mahal dan tidak sebanding dengan daya beli masyarakat.
6. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca santri.
7. Penggunaan gadget dan social media.

Kondisi yang paling mempengaruhi rendahnya minat baca santri yaitu disebabkan oleh gadget yang hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia khususnya dikalangan santri. Kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi minat baca (Putra, 2012). Sebelum

gadget seperti smartphone bermunculan, santri akan mengisi waktu luangnya dengan membaca buku baik buku pelajaran ataupun buku cerita. Sekarang, sebagian besar orang beralih menggunakan gadget atau smartphone untuk mengisi waktu luang dan aktifitas mereka. Hal ini karena orang lebih senang dengan sesuatu yang terlihat “hidup” dalam konteks audio visual daripada sederet tulisan yang terkesan tak bernyawa. Lagi-lagi kemasan dianggap lebih penting daripada isinya. Kalau kemasannya menarik, pasti laku, sekalipun isinya kurang enak. Begitu anggapan yang berlaku umum, sehingga buku semakin hari semakin kurang diminati. Ada pula buku itu menunjukkan keilmuan seseorang dan buku dimana penulisnya bermaksud meningkatkan fantasi pembacanya (Ali, 2010). Dari penjabaran masalah mitra diatas perlu adanya suatu solusi yang tetap memanfaatkan teknologi informasi khususnya internet dalam menumbuhkan minat baca santri Pesantren Dahrul Ikhlas. Perkembangan teknologi informasi yang pesat ini bisa digunakan dengan bijak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Para tenaga pendidik seharusnya tidak kaku memanfaatkan berbagai aplikasi atau media online untuk membantu proses belajar mengajar khususnya menumbuhkan minat baca.

Berdasarkan paparan permasalahan mitra di atas, diketahui bahwa rendahnya minat baca santri dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan gadget atau smartphone untuk mengisi aktifitas dan waktu luang. Di Indonesia sendiri, budaya literasi mulai masuk ketika para pedagang dari India, Cina, dan Arab membawa budaya tulis, melalui kitab-kitab keagamaan (Yosal, 2010). Sebenarnya teknologi itu bisa menjadi sebuah kekuatan yang positif untuk menumbuhkan minat baca para santri, tentunya jika kita manfaatkan dengan sebuah sistem yang jelas. Nah, inilah yang mulai banyak digalakkan oleh beberapa komunitas baca yang masih bertahan. Adaptasi teknologi menjadi sebuah keharusan agar kegiatan membaca bisa mendapat tempat di hati generasi ini (Kosasih, 2002).

Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca santri dengan teknologi adalah pemanfaatan media baca digital. Media baca digital adalah media baca yang dikodekan dengan mesin yang dapat dibaca. Media baca digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Media ini sangat berbeda dengan media analog yang mengandalkan sistem manual seperti media cetak, buku cetak, surat kabar dan majalah yang masih bersifat tradisional seperti gambar. Menyikapi kebutuhan manusia di era informasi ini, lahirlah media baca digital yang bersifat lebih efisien dan efektif. Teknologi media baca digital ini bersifat elektronik y

aitu membutuhkan aliran listrik, bersifat digital yaitu menggunakan konsep 0-1-0, dan online, yaitu terkoneksi terus menerus. Hal tersebut membawa harapan baru akan berkembangnya budaya literasi di Indonesia. Dengan lahirnya generasi e-book dan e-magazine, masyarakat dapat mengakses informasi dari buku ataupun majalah secara gratis, cukup hanya membutuhkan waktu beberapa detik saja maka kita bisa mendapatkan informasi dari situs web. Informasi tersebut dimuat dalam bentuk buku, kapan saja dan dimana saja hanya dengan menggunakan handphone, Ipad ataupun Tab berbasis android.

Generasi teknologi media baca digital ini diharapkan dapat semakin menumbuhkan cinta terhadap budaya literasi. Salah satu cara untuk menumbuhkan budaya membaca yaitu teknologi media baca digital yang memberikan kemudahan fasilitas dengan dapat memperoleh kemudahan fasilitas dengan dapat memperoleh kemudahan akses. Selain itu, tidak perlu tempat yang besar untuk penyimpanan dokumennya, cukup disimpan di 7" ataupun di drop box, mendapatkan informasi gratis tanpa biaya, sifatnya lebih visual dan kaya warna membuat lebih enak untuk dibaca dan mudah dimengerti. Media baca digital yang disosialisasikan pada pengabdian ini adalah Playstore, Detik News, dan Google Book. Playstore adalah aplikasi konten digital milik Google yang melingkupi toko untuk produk-produk toko seperti musik/lagu, aplikasi permainan, dan juga buku. Playstore menyediakan buku yang bisa diunduh baik berbayar maupun gratis. Buku dapat diunduh dengan tema beragam seperti novel, buku nonfiksi, buku agama, dan buku motivasi. Bagi para santri, mereka akan cenderung untuk mengunduh novel atau buku cerita lainnya.

Detik News adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Para santri bisa membaca berita terkini dari dalam maupun luar negeri, tips kesehatan serta gaya hidup. Dengan adanya media massa online, santri akan lebih gampang memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang Indonesia dan dunia. Google Book adalah sebuah layanan mesin pencari buku oleh Google. Dengan mesin pencari buku ini, pengguna dapat mengetahui pengarang, jumlah halaman, tahun terbitan, dan membeli buku tersebut. Pengguna juga dapat melihat cuplikan isi buku yang dibatasi. Walaupun dibatasi, santri tetap akan bisa membaca cerita dalam beberapa chapter. Hal ini setidaknya akan menumbuhkan minat baca mereka. Semua aplikasi dan situs web ini menjadi stimulus anak-anak dalam menumbuhkan cinta literasi (Syukur, 2010). Dengan diperkenalkan media baca digital mereka bisa mencari sumber baca lain yang lebih variatif. Ini merupakan peran peserta didik sebagai mediator dan fasilitator.

B. MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode Community Development dengan menggabungkan teori dan praktik. Tim pelaksanaan kegiatan terdiri dari 2 orang dosen dan mahasantri program studi Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal. Kegiatan ini diawali dengan bertemu dengan pihak pesantren yaitu kepala Madrasah untuk berdiskusi mengenai permasalahan akademik di pesantren tersebut. Selanjutnya, tim diarahkan untuk memasuki ruang kelas yang sudah dipadati oleh para santri. Ketika melaksanakan pengabdian di pesantren tersebut, tim melakukan berbagai metode pendekatan sehingga tujuan kegiatan ini dapat terlaksana. Metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim pelaksana kegiatan ini adalah:

1. Ceramah dan Diskusi

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada santri mengenai media baca digital secara keseluruhan beserta contoh-contohnya. Ketua tim pengabdian menggunakan infocus dan loadspeaker sebagai alat pembantu kegiatan. Materi ceramah meliputi apa itu media baca digital, bagaimana mengaksesnya, contoh-contoh situs yang bisa digunakan, bagaimana cara menggunakannya, beserta manfaatnya.

2. Quiz

Metode kedua adalah quiz. Pada pendekatan ini, santri diberikan beberapa pertanyaan berkaitan tentang menumbuhkan minat baca. Santri yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah oleh tim kegiatan ini. Hadiah itu diharapkan menambah motivasi belajar serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

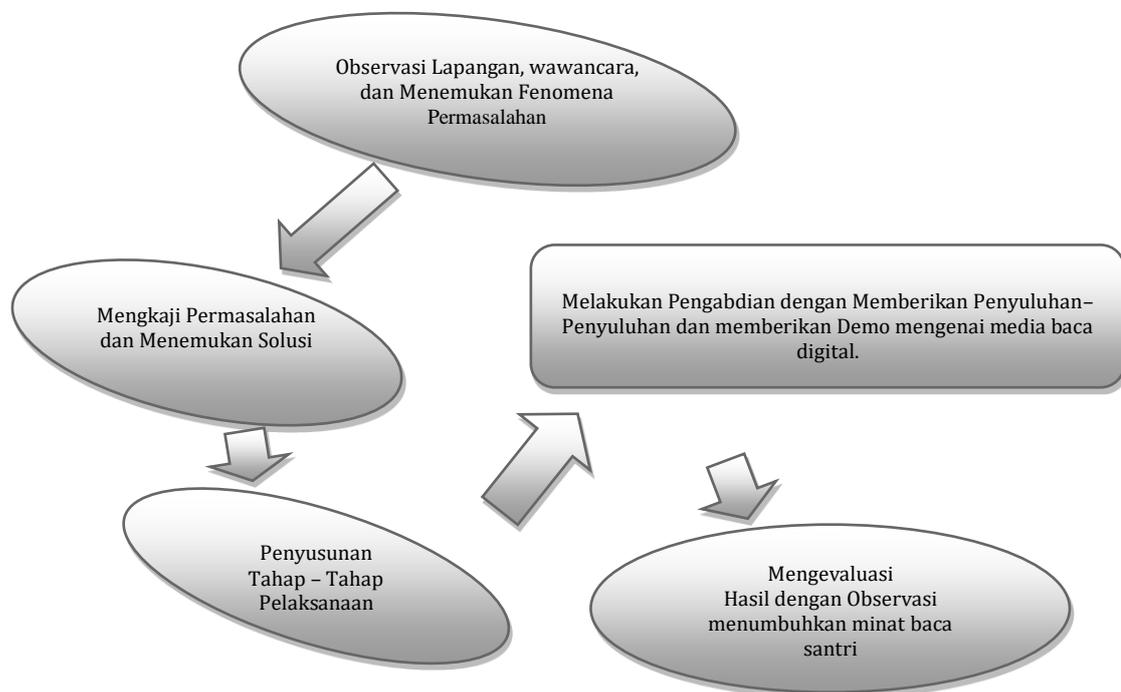
3. Bermain Games

Metode pendekatan terakhir adalah bermain games. Metode ini dilaksanakan oleh mahasantri program studi Tadris Bahasa Inggris. Game yang dimainkan adalah “pengalihan persepsi”. Metode ini menjadi penutup dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah melatih kerja otak dan juga menambah keceriaan para santri.

Jenis luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tumbuhnya minat baca santri Pesantren Dahrul Ikhlas. Dengan memanfaatkan media baca digital para santri bisa mengakses bacaan dimana saja dan kapan saja. Adanya media baca digital dan didukung infrastruktur media yang memadai, maka hal tersebut dapat mendukung upaya untuk mencerdaskan bangsa dan membuka wawasan bagi daerah yang terisolir sekalipun. Bagi masyarakat pelosok daerah yang sulit mendapatkan akses buku-buku memadai, dengan mudah dapat memperoleh akses buku dan informasi dari media

digital. Media baca digital tersebut juga menyetarakan informasi yang didapat antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat yang tertinggal di pelosok Indonesia sehingga tidak ada lagi kesenjangan informasi.

Untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka ada prosedur kerja yang dilakukan, dimana hal pertama adalah melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dalam kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh rangkaian prosedur kerja pengabdian masyarakat mengenai menumbuhkan minat baca melalui media baca digital dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara

Tim mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dan sedang dihadapi oleh santri Pesantren Dahrul Ikhlas. Pengumpulan data yang dilakukan tim dengan cara melakukan pengambilan dokumentasi dan wawancara langsung di lokasi pengabdian.

2. Penyusunan Tahap-Tahap Pelaksanaan

Tim menyusun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap-tahap kegiatan antara lain pemaparan materi tentang menumbuhkan minat baca melalui media baca digital, *quiz*, bermain *game*.

3. Sosialisasi Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dengan Media Baca Digital.

Tim melakukan sosialisasi kepada santri menumbuhkan minat baca dengan media baca digital seperti playstore, detik news, dan google book.

4. Evaluasi Hasil.

Pada tahap ini tim melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media baca digital terhadap minat baca santri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu:

1. Bertemu dengan Kepala Madrasah

Sesi pertama kegiatan adalah tim memperkenalkan diri serta tujuan kepada kepala madrasah H. Abdul Hakim Nasution, S.Pd.I. Setelah membahas tentang tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan di pesantren, tim bergegas memasuki ruang kelas untuk menyampaikan sosialisasi.

2. Sosialisasi Materi Menumbuhkan Minat Baca Melalui Media Digital

Tim melakukan sosialisasi pada santri Madrasah Aliyah setingkat SMA. Santri berjumlah 28 orang yang seluruhnya adalah perempuan. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan tim serta tujuan kedatangan. Respon para santri sangat baik. Mereka sangat antusias dalam mendengarkan tim tentang bagaimana menumbuhkan minat baca. Ada beberapa santri yang mengajukan pertanyaan terkait hal-hal media digital.

Selanjutnya, tim memutar video bagaimana cara membaca agar tidak membosankan. Video berdurasi 5 menit. Video diputar di awal sebagai wujud brainstorm dan media agar para santri semakin antusias dalam pelaksanaan pengabdian. Setelah itu, ketua tim menjelaskan tentang menumbuhkan minat baca melalui media digital. Media digital yang dapat digunakan santri juga dirincikan satu persatu. Materi ceramah meliputi apa itu media baca digital, bagaimana mengaksesnya, contoh-contoh situs yang bisa digunakan, bagaimana cara menggunakannya, beserta manfaatnya.

3. Quiz

Sesi ketiga adalah quiz. Pada pendekatan ini, santri diberikan beberapa pertanyaan berkaitan tentang menumbuhkan minat baca. Santri yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah oleh tim kegiatan ini. Hadiah itu diharapkan menambah motivasi belajar serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

4. Bermain Games

Metode pendekatan terakhir adalah bermain games. Metode ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris. Game yang dimainkan adalah “pengalihan persepsi”. Metode ini menjadi penutup dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah melatih kerja otak dan juga menambah keceriaan para santri. Secara keseluruhan hasil kegiatan berlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Jumlah peserta dan partisipan yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 28 orang, dengan persentasi kehadiran sesuai yang telah direncanakan. Kehadiran peserta pada pelatihan yang berlangsung sehari menunjukkan hasil yang bagus, dimana peserta hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan ini (lihat lampiran daftar hadir kegiatan pelatihan).

Pada dasarnya kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Tujuan pengabdian ini adalah tumbuhnya minat baca santri Pesantren Dahrul Iklhas. Dengan memanfaatkan media baca digital para santri bisa mengakses bacaan dimana saja dan kapan saja. Adanya media baca digital dan didukung infrastruktur media yang memadai, maka hal tersebut dapat mendukung upaya untuk mencerdaskan bangsa dan membuka wawasan bagi daerah yang terisolir sekalipun. Bagi masyarakat pelosok daerah yang sulit mendapatkan akses buku-buku memadai, dengan mudah dapat memperoleh akses buku dan informasi dari media digital. Media baca digital tersebut juga menyetarakan informasi yang didapat antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat yang tertinggal di pelosok Indonesia sehingga tidak ada lagi kesenjangan informasi (Obisuru, 2016).

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjudul “Menumbuhkan Minat Baca melalui Media Baca Digital”. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan lancar. Para santri sangat antusias mendengarkan sosialisasi ini. Mereka juga memberikan respon baik dan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah sosialisasi dilaksanakan, santri dapat secara langsung

menggunakan aplikasi atau media di smartphome mereka untuk mengakses bacaan-bacaan online. Dengan pemanfaatan media ini, santri dapat membaca dimana saja dan kapan saja.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pesantren Dahrul Iklhas ini. Terimakasih kepada Kepala Madrasah yang meluangkan waktunya serta memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan sosialisasi. Terimakasih juga disampaikan kepada guru serta petugas administrasi madrasah yang mendukung jalannya sosialisai. Yang terakhir terimakasih disampaikan kepada tim pengabdian masyarakat terkhusus mahasiswa serta para pegawai P3M STAIN Mandailing Natal dalam mempermudah administrasi. Semoga dengan adanya pelaksanaan kegiatan masyarakat ini santri Pesantren Dahrul Iklhas dapat meningkatkan minat baca mereka dan menularkan minat-minat tersebut keseluruh santri yang ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama. Ghazali,
- Iriantara, Yosol. (2011). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kosasih, E. (2002). *Kompetensi Ketatabahasaan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Ali, Muhammad. (2010). Berinteraksi dengan Buku. *Jurnal Pustakaloka*, vol. 2 no.1 2010
- Obisuru, M & Purbani, W. (2016). *Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Melalui Self-Editing And Self-Correcting Berdasarkan Analisis Kesalahan Gramatikal dan Kosakata*. LingTera Jurnal Volume 3-Number 1, May 2016, (51-59).
- Putra, I G.B. Wahyu Nugraha. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus English Center (tesis)*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Wibawanto, A. (2013). Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa. *Jurnal Pustakaloka*, 5(1),125–134.
<http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/489/506>
- Yatun, Sri. (2015). Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan. *FIHRIS Vol X, No.2, Juli-Desember 2015*
- <https://www.vemale.com/keluarga/108116-makin-canggih-menumbuhkan-minat-baca-anak-bisa-melalui-aplikasi-gadget.html>
- <https://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/552948806ea83405428b458c/bagaimana-meningkatkan-minat-baca-siswa-di-era-globalisasi-ini>